

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia (BEM). Tujuan ditetapkannya populasi dan sampel dalam suatu penelitian yaitu diharapkan penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan BEM tahun 2014-2016, untuk sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) disebut data sekunder. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI dan BEM, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang ditentukan dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan di penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan BEM serta telah mempublikasikan laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh

auditor independen (KAP) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014–2016.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dipublikasikan oleh www.idx.co.id, www.bursamalaysia.com, media cetak, dan situs website perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam Rupiah (Indonesia) dan Ringgit (Malaysia).
4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia selama periode penelitian 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan BEM pada tahun 2014-2016 dan informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Kualitas Audit

Bagi perusahaan audit merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan perusahaan. Audit memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi perusahaan. Pihak yang melaksanakan audit adalah pihak yang berkompetensi dalam bidang ini yaitu auditor. Auditor memiliki peranan penting dalam proses dan pengambilan keputusan audit (Winda dan Sofie 2014). Kualitas audit dapat diukur dari *input*, proses, dan *output*. Pada

penelitian ini kualitas audit diukur dari output audit yaitu laporan keuangan yang diauditnya. Kualitas audit dikatakan semakin baik apabila kualitas laba pada laporan keuangan semakin baik pula. Untuk mengukur kualitas laba dapat dilihat dari besarnya akrual diskresioner. Semakin besar akrual diskresioner, berarti kualitas audit semakin buruk karena hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mampu menekan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, begitu pula sebaliknya. Akrual diskresioner diukur dengan menggunakan model Kasznik (1999).

- a. Menghitung total akrual perusahaan (TACC_{it})

$$\mathbf{TACC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan *i* periode *t*

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak (*net income*) perusahaan *I*
periode *t*

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan *i* periode *t*

- b. Menghitung non-diskresioner akrual (NDAC_{it})

Non diskresioner akrual adalah fungsi dari perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan adanya perubahan piutang, PPE, dan CFO. Untuk menghitung nilai NDAC_{it}, nilai yang terdapat pada tanda kurung di dalam persamaan model harus diregresi untuk mendapatkan nilai koefisien pada persamaan NDAC_{it}.

Persamaan model ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{TACC}_{it}/\text{TA}_{it-1} = & \alpha_1 (1/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REV}_{it}/\text{TA}_{it-1} - \text{REC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) \\ & + \alpha_3 (\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta\text{CFO}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan i untuk periode t

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔCFO_{it} : Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$\alpha_1 - \alpha_4$: Koefisien persamaan regresi

- c. Akrual diskresioner dapat dihitung setelah memperoleh TACC dan NDACC. Rumus untuk menghitung akrual diskresioner adalah:

$$\text{DACC}_{it} = \text{TACC}_{it} - \text{NDACC}_{it}$$

- d. Kualitas audit adalah nilai negatif dari nilai akrual diskresioner

$$\text{AQ} = -\text{DACC}$$

2. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit *tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval yaitu sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan (Werastuti, 2013). Audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan

audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

3. Audit Fee

Audit *fee* merupakan berapa besar imbalan yang diterima auditor dari kliennya setelah menyelesaikan hasil auditnya. Audit *fee* diprosikan menggunakan akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya menggunakan logaritma natural (Ln) dari data akun *professional fees* untuk mengukur variabel audit *fee* (Hartadi, 2012).

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya ukuran KAP yang mengaudit kliennya. Ukuran KAP diukur menggunakan *dummy variable*. Ukuran KAP diukur dengan melihat afiliasi suatu KAP dengan KAP internasional. Jika KAP berafiliasi dengan KAP internasional yang termasuk dalam KAP *Big Four* (Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, KPMG), maka KAP tersebut dikategorikan sebagai KAP berukuran besar dan memiliki nilai *dummy variable* 1 dan 0 jika sebaliknya (Gultom dan Fitriany, 2013).

5. Audit Delay

Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut dengan audit *delay* (Kartika, 2009). Dalam penelitian ini, audit *delay* diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskriptif suatu data dalam bentuk table maupun grafik yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Nazaruddin & Basuki, 2015). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang digunakan untuk menghitung statistik pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pada

penelitian ini uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dengan suatu model regresi linier berganda. Hubungan antara variable bebas terhadap variable terkaitnya menjadi terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya (Nazaruddin & Basuki, 2015). Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan model. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi yang harus bebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji autokorelasi dapat dilakukan

dengan uji Durbin Watson. Model yang bebas autokorelasi adalah apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 (Santoso, 2012).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1a sampai 4b dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Alat analisis ini digunakan karena pada penelitian ini ingin menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1 } KA = \beta_0 + \beta_1.AT + \beta_2.AF + \beta_3.KAP + \beta_4.AD + e$$

KA = Kualitas Audit

AD = Audit *Delay*

AT = Audit *Tenure*

e = error

AF = Audit *Fee*

β_0 = konstanta

KAP = Ukuran KAP

β_1 - β_4 = koefisien regresi

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen. Nilai R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, semakin banyak variabel Independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar maka digunakan R^2 *adjusted* pada regresi linier berganda (Nazaruddin & Basuki, 2015). Nilai koefisien dapat dilihat dari nilai R^2 *adjusted* tergantung dari model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

b. Uji Nilai F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable terkait (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($sig = 0,05$).

c. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat bermakna atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2015). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)*. Kriteria hipotesis diterima : jika nilai $sig < 0,05$ dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Untuk menguji hipotesis ke 5 digunakan uji beda *independent sample t test*. Uji beda *independent sample t test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel independen. Dalam *independent sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji variance dengan melihat nilai *sig levene test*. Jika nilai *sig levene test* lebih besar dari 0,05 maka untuk menguji hipotesis digunakan nilai *sig (2-tailed)* pada kolom *equal variance assume* (Ghozali, 2014).